

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) serta Perilaku Manajemen Keuangan sebagai (Y) pada Mahasiswa S1 Program studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen atau variabel bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2)
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independen atau yang menjadi akibat. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Manajemen Keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi dan keadaan Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah Explanatory Survey, yaitu digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah:

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan sampai pelaksanaan penelitian.”

1. Sumber Masalah

Peneliti mencari dan menetapkan fenomena yang menjadi sumber masalah yaitu mengetahui Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia. Sehingga diperoleh judul penelitian sesuai dengan masalah yang terjadi.

2. Menetapkan Rumusan Masalah

Merumuskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia mengenai Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan kemudian melakukan analisa dan dirumuskan penyebab permasalahan serta memberikan solusi yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Peneliti membaca referensi teoritis dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa S1 Program studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang

lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

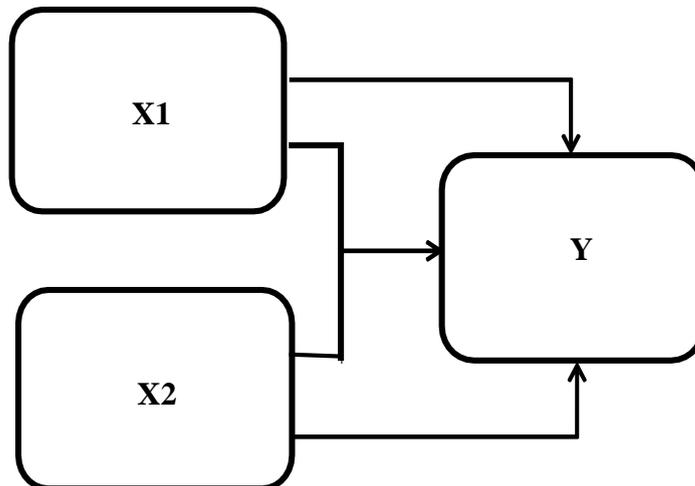
Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrument pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrument digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan dan Saran

Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi yang di dapat dari pengambilan, pengolahan dan analisis yang telah di lakukan mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan. Bagian ini juga memuat saran untuk Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia dan juga pihak pihak lain yang dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian				Time Horizon
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Jenis Data	
T-1	<i>Deskriptive</i>	<i>Deskriptive and Survey</i>	Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia	Primer	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Deskriptive</i>	<i>Deskriptive and Survey</i>			<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Deskriptive</i>	<i>Deskriptive and Survey</i>			<i>Cross Sectional</i>
T-4	<i>Descriptive and Verifikative</i>	<i>Descriptive dan Explanatory Survey</i>			<i>Cross Sectional</i>

Gambar 3.1 Skema penelitian

Keterangan:

X1 = Pengetahuan Keuangan

X2 = Sikap Keuangan

Y = Perilaku Manajemen Keuangan

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data, maka berikut merupakan tabel operasinalisasi penelitian yang mencakup variabel, konsep, indikator, serta skala yang digunakan. Operasional variabel menurut Umi

Narimawati (2008:30) adalah sebagai berikut: “Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Syarat penguraian operasionalisasi dilakukan adalah kejelasan masing masing dasar konsep dan indicator variabel, namun perlu dilakukan analisis factor yang belum jelas secara konseptual”.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Nomor Item	Skala	Sumber Data
Pengetahuan Keuangan (X1)	Menurut Kholilah dan Iramani (2013) Pengetahuan Keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.	1. Pengetahuan Dasar Keuangan	Tingkat pengetahuan seseorang mengenai keuangan	1,2	ORDINAL	Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia
		2. Pengetahuan Manajemen Uang	Tingkat pengetahuan seseorang mengelola keuangannya	3		
		3. Pengetahuan Manajemen Kredit & Utang	Tingkat pengetahuan seseorang mengenai pertimbangan kredit	4,5		
		4. Pengetahuan Tabungan dan Investasi	Tingkat pengetahuan seseorang tentang tabungan dan investasi	6,7		
		5. Pengetahuan Manajemen Resiko	Tingkat pengetahuan seseorang dalam mengelola resiko	8		
Sikap Keuangan (X2)	Menurut Prihartono dan Asandimitra (2018:317) Sikap Keuangan adalah cara memandang uang dengan aspek psikologis yang ditunjukkan dengan cara mampu menahan diri dalam pengeluaran keuangan, berperilaku membuat perencanaan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan	Chen dan Volpe, 1998 dalam Fadilla dan Mohammad (2019:360)				
		1. <i>Obsession</i> (obsesi)	Tingkat keyakinan seseorang dalam mengelola uang dengan baik	9,10		
		2. <i>Power</i> (kekuasaan)	Tingkat mengendalikan uang	11		
		3. <i>Effort</i> (Usaha)	Tingkat kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangannya	12,13		
		4. <i>Inadequacy</i> (kekurangan)	Tingkat terhadap ketidakcukupan uang	14		
5. <i>Retention</i> (penyimpanan)	Seberapa besar kecenderungan tidak ingin menghabiskan	15				

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Nomor Item	Skala	Sumber Data
			uang			
		6. <i>Security</i> (keamanan) Fadilla dan Mohamad (2016:362)	Seberapa besar pandangan seseorang tentang menyimpan uang	16		
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Menurut Nur Laili dan Nadia (2018:96) Perilaku Manajemen Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki biasanya berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif.	1. Konsumsi	Seberapa besar tingkat perilaku terhadap konsumsi seseorang	17,18		
		2. Manajemen Arus Kas	Seberapa besar kemampuan seseorang dalam mengelola anggaran	19,20, 21		
		3. Tabungan dan Investasi	Tingkat perilaku menabung dan investasi seseorang	22,23		
		4. Manajemen Kredit Anis Dwiastanti (2018:4)	Tingkat pengelolaan seseorang kredit dan kebangkrutan	24		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129), mengemukakan bahwa: “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder, digunakan untuk menunjang informasi yang lebih baik.

1. Data Primer

Data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) “Data primer ialah data yang berasal dari sumber pertama atau sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file, data ini dicari melalui narasumber atau responden, ialah orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana memperoleh data atau informasi”. Dalam penelitian ini data primer didapatkan langsung dengan wawancara serta kuesioner pada beberapa Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Umi Narimawati (2016: 148) “data sekunder adalah data yang mengacu pada sumber informasi yang sudah ada sebelumnya “. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan data-data dari universitas yang dijadikan objek penelitian, jurnal-jurnal terdahulu, buku pedoman, sumber tertulis lain seperti: artikel, berita, berbagai website, dan tulisan ilmiah yang dianggap relevan dengan topik pembahasan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami terlebih dahulu sumber informasinya.

3.2.3.2 Teknik Penentuan data

Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Tahap awal yang dilakukam pemeliti sebelum melakukan penelitian adalah dengan mengetahui populasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa

S1 program studi manajemen Universitas Komputer yang didistribusikan berdasarkan tingkatan semester. Karakteristik populasi adalah mahasiswa sudah harus menyelesaikan dua semester pertama, dengan anggapan bahwa mahasiswa semester awal masih berada pada fase peralihan pola pikir dan penyesuaian situasi lingkungan dalam arti pengambilan keputusannya belum berdasarkan pengetahuan sebenarnya.

Hal ini didukung oleh hasil temuan Keown dalam Prihartono (2018:317) yang menyatakan bahwa, “seseorang dengan lulusan perguruan tinggi cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dari pada dibawahnya, sehingga menjadikan rekomendasi atas seseorang yang memiliki karakteristik, tidak mengambil sampel mahasiswa pada semester satu dan dua disebabkan keadaan pola pikirnya masih pada masa transisi dari siswa yang masih bersekolah menuju pola pikir seorang mahasiswa sehingga membutuhkan waktu adaptasi untuk bisa menerima pembelajaran keuangan dengan harapan mampu mengimplementasikan pengelolaan keuangan dengan baik.”

Sesuai pula dengan jurnal Chen dan Volpe (1998) dalam Farah dan Reza (2015:79) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang lebih senior memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa junior. Dan Shaari et al (2013) dalam Farah dan Reza (2015:79) menemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa yang masih junior lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa senior diperguruan tinggi.

Berikut pembagian jumlah mahasiswa berdasarkan semester, disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.3
Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Semester

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Semester 4	257
Semester 6	270
Semester 8	337
Semester >8	78
Jumlah seluruhnya	942

Sumber: Sekretariat Program Studi Manajemen

b. Sampel

Sampel digunakan untuk mewakili populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu peneliti yang diambil dari populasi yang diteliti. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar mewakili objek secara keseluruhan.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, memerlukan teknik sampling yang tepat. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *protiotype stratified sampling*, dikarenakan populasi berstrata proporsional kedalam kriteria tingkatan semester.

Sementara metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel mengacu kepada rumus Isaac and Michael dalam Sugiyono (2017:143) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Dengan menggunakan batas tingkat kesalahan 10%, maka ukuran sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{924}{1 + 942(0.1)^2}$$

$$n = \frac{924}{10.42}$$

$$n = 90.4$$

Dibulatkan menjadi 90

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat sampel sebanyak 90 mahasiswa.

Untuk menghitung sampel berdasarkan tingkatan semester maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

n = jumlah sampel seluruhnya

N = jumlah populasi seluruhnya

N₁ = jumlah populasi angkatan semester 4, dst..

n₁ = jumlah sampel angkatan semester 4, dst...

Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.4
Proportionate Stratified Sampling

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel
Semester 4	257	25
Semester 6	270	26
Semester 8	337	32
Semester >8	78	7
Jumlah seluruhnya	942	90

Sumber: Sekretariat Program Studi Manajemen (data diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:137), “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.”

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian ke lapangan atau ke perusahaan yang di jadikan objek penelitian secara langsung.

Dalam teknik ini terdapat tiga cara yang dilakukan yaitu:

- a. Observasi, Dalam penelitian ini, diadakan observasi berperanserta, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari bersama dengan mahasiswa yang diamati dan ikut merasakan langsung, dalam hal ini pengamatan perilaku pada mahasiswa S1 program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia dengan cara survei langsung ke lokasi.
- b. Kuesioner, Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui kuesioner kepada responden Mahasiswa S1 program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia yang berjumlah 90 mahasiswa mengenai variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan.

Penyebaran kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi

responden. Alat ukur yang digunakan adalah Skala likert menggunakan ukuran ordinal yang umumnya menggunakan 5 angka penelitian, yaitu digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono, 2010:134

- c. Wawancara, dalam penelitian ini dilakukan teknik wawancara secara terbuka atau tidak terstruktur kepada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan sumber data yang dibutuhkan peneliti, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis, namun hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai perbandingan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Data diperoleh dari jurnal, buku, serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun buku-buku yang digunakan berkaitan dengan Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan, dan metodologi penelitian.
 3. Penelitian Internet

Penelitian data lebih lanjut dilakukan penulis salah satunya melalui media teknologi sebagai sumber informasi untuk menunjang referensi dan kajian data

serta hasil penelitian.

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis. Untuk menilai kuisisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2009;121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut ; “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin di ukur”.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \cdot (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_1 = Koefisien validitas yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

n = Banyaknya responden

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 - 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 - 0,500	Tinggi
Antara 0,500 - 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 - 0,300	Sedang
Antara 0,300 - 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 - 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 - 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \cdot (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

r = Koefisien korelasi Pearson

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari 0.05 berarti butir pertanyaan tersebut valid dan nilai koefisien validitas yang diperoleh lebih besar dari titik kritis 0,3. Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X_1)	1	0.826	0.300	Valid
	2	0.432	0.300	Valid
	3	0.553	0.300	Valid
	4	0.873	0.300	Valid
	5	0.401	0.300	Valid
	6	0.679	0.300	Valid
	7	0.419	0.300	Valid
	8	0.792	0.300	Valid
Sikap Keuangan (X_2)	1	0.734	0.300	Valid
	2	0.687	0.300	Valid
	3	0.651	0.300	Valid
	4	0.408	0.300	Valid
	5	0.739	0.300	Valid
	6	0.871	0.300	Valid
	7	0.697	0.300	Valid
	8	0.663	0.300	Valid

	9	0.596	0.300	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	1	0.648	0.300	Valid
	2	0.662	0.300	Valid
	3	0.581	0.300	Valid
	4	0.454	0.300	Valid
	5	0.607	0.300	Valid
	6	0.522	0.300	Valid
	7	0.760	0.300	Valid
	8	0.843	0.300	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian instrumen di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2002: 112)” Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau koefisien.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.” Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu

dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian digunakan rumus Cronbach's Alpha Coefficient. Data yang digunakan memenuhi syarat uji reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha Coefficient memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,7

Tabel 3.8
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
<i>Good</i>	0,80	0,50
<i>Acceptable</i>	0,70	0,30
<i>Marginal</i>	0,60	0,20
<i>Poor</i>	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X_1)	0.825	0.700	Reliabel
Sikap Keuangan (X_2)	0.749	0.700	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.809	0.700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Kuesioner, 2019

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel $> 0,7$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi

skala interval melalui “*Method Of Succesive Interval*” (Hays dalam Umi Narimawati dkk, 2010:47), dengan rumus sebagai berikut:

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
- b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c. Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. Menghitung nilai skala dengan rumus Methode Succesive Interval.

$$\text{Mean of Interval} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Sumber: Narimawati Umi (2010:47)

Keterangan:

Means of Interval: Rata-Rata Interval

Dencity at Lower *Limit*: Kepadatan bawah atas

Dencity at Upper Limit: Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit: Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit: Daerah di bawah batas bawah

- f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \text{Nilai Skala Minimal} + 1$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Dalam penelitian ini di gunakan analisis data deskriptif dab analisis data verifikatif

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Mahasiswa S1 program studi manajemen Universitas Komputer Indonesia berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel

penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- Setiap indikator yang dinilai oleh mahasiswa, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua karyawan.
- Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
- Untuk mendeskripsikan jawaban karyawan, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

%Skor	Kriteria
20.00% – 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
36.01% - 52.00%	Buruk/Rendah
52.01% - 68.00%	Cukup
68.01% - 84.00%	Baik/Tinggi
84.01% - 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

(Sumber Umi Narimawati, 2007:85)

Berdasarkan kriteria yang mengacu pada Umi Narimawati, 2007:85), maka penulis mengelompokkan kriteria persentase tanggapan responden berdasarkan variabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

Variabel	Pengetahuan Keuangan	Sikap Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan
%Skor	Kriteria		
20.00% – 36.00%	Sangat Rendah	Sangat Buruk	Sangat Buruk
36.01% - 52.00%	Rendah	Buruk	Buruk
52.01% - 68.00%	Cukup	Cukup	Cukup
68.01% - 84.00%	Tinggi	Baik	Baik
84.01% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “Methode of Successive Interval” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Sedangkan data yang telah berhasil dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Dari persamaan matematis dapat kita ketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap Y yang ditunjukkan oleh koefisien regresi besar hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang mempunyai hubungan fungsional antara ketiga variabel tersebut.

Bentuk umum persamaan linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X₁, X₂, X₃ : Variabel independen

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien masing-masing faktor

e : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independe atau

keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF)

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Menurut (Ghazali; 2001:57) dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati, (2005: 406), Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji

ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*:

- Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:77) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat

tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Sumber: Sugiono (2011; 228)

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi
 X : Pengetahuan Keuangan dan Sikapa Keuangan
 Y : Perilaku Manajemen Keuangan
 n : Jumlah responden

Nilai koefisien korelasi sederhana r terletak antara -1 dan +1 sebagai indikator ada tidaknya hubungan, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$-1 \leq r \leq +1$$

r = -1, menyatakan terdapat hubungan antara Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap

Keuangan(X2) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

r = 0, menyatakan tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan Keuangan (X1),

Sikap Keuangan(X2) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

r = +1, menyatakan terdapat hubungan antara Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap

Keuangan(X2) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada berikut ini: (Sugiyono, 2011)

Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika untuk Penelitian; Sugiyono; 2011

Kolerasi dapat positif atau negatif. Kolerasi positif menunjukkan arah yang sama antar variabel, yaitu jika variable X1 dan X2 besar, maka variable Y akan semakin besar. Sebaliknya kolerasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan, yaitu jika variable X1 dan X2 besar, maka variable Y menjadi kecil.

3. Analisis Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependennya. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen (Ghozali; 2005). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi, rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

Sumber: Jonathan Sarwono (2005:481)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

R : Koefisien korelasi (Pearson)

100% : Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Pengetahuan Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T).

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t .

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: Nilai Uji t

r: Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n: Jumlah sampel

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (one tailed test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0): $\beta=0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a): $\beta \neq 0$

$H_0: \beta_1 = 0$: Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia

$H_a: \beta_1 \neq 0$: Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia

$H_0: \beta_2 = 0$: Sikap Keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia

$H_a: \beta_2 \neq 0$: Sikap Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia

Kriteria Pengujian, H_0 ditolak apabila t hitung $<$ t tabel ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

a. Rumus yang digunakan

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = (R^2/k)/(1-R^2)/(n-k-1)$$

Keterangan:

R: Koefisien korelasi ganda

k: Jumlah variabel independen

n: Jumlah anggota sampel

b. Hipotesis Statistik

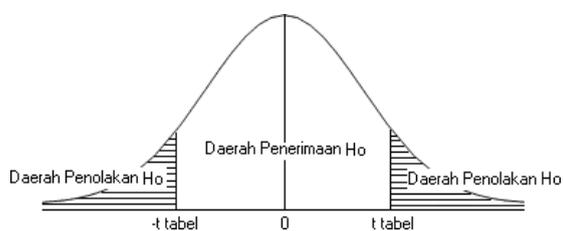
$H_0: \beta_1 \& \beta_2 = 0$: Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia

Ha: $\beta_1 \& \beta_2 \neq 0$: Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia

c. Kriteria Pengujian

Menentukan Tingkat Signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = $n-k+1$), untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

1. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :
 - Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5%
 - Tolak H0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5%
2. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan :
 - Jika Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak (signifikan)
 - Jika Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima (tidak signifikan)
3. Menggambar daerah penerimaan H0 dan Penolakan H0



Gambar 3.2

Sumber: (Sugiyono, 2009; 185)

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0 , dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).